

**PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA SECARA
DARING DI SMP NEGERI 11 BANDAR LAMPUNG**

(SKRIPSI)

Oleh

**NI WAYAN SUNDA ELA MANISTRI
NPM 1713043025**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TARI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA SECARA DARING DI SMP NEGERI 11 BANDAR LAMPUNG

Oleh

Ni Wayan Sunda Ela Manistri

Masalah yang terlihat dalam penelitian ini adalah bagaimana peran guru dalam pembelajaran seni budaya secara daring di SMP Negeri 11 Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam melaksanakan pembelajaran seni budaya secara daring di SMP Negeri 11 Bandar Lampung. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan teori peran. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru seni budaya dan siswa kelas IX 3 di SMP Negeri 11 Bandar Lampung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian tentang peran guru dalam pembelajaran seni budaya secara daring di SMP Negeri 11 Bandar Lampung menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan perannya sesuai dengan 5 aspek peran guru yang dijadikan acuan dalam penelitian ini untuk melihat peran guru. Peran guru yang telah dilaksanakan oleh guru yaitu guru sebagai pengajar, guru sebagai katalisator, guru sebagai penjaga gawang, guru sebagai fasilitator dan guru sebagai penghubung. Berdasarkan kelima peran yang telah dilaksanakan, guru telah berperan dengan cukup baik walaupun selama pelaksanaan kelima peran tersebut masih belum cukup optimal.

Kata Kunci: Peran Guru, Pembelajaran Seni Budaya, Daring

ABSTRACT

THE ROLE OF THE TEACHER IN ONLINE ARTS AND CULTURE LEARNING AT SMP NEGERI 11 BANDAR LAMPUNG

By

Ni Wayan Sunda Ela Manistri

The problem seen in this study is how the teacher's role in online learning of cultural arts at SMP Negeri 11 Bandar Lampung is. This study aims to describe the teacher's role in implementing online cultural arts learning at SMP Negeri 11 Bandar Lampung. The method in this research is descriptive qualitative. This research uses role theory. The data sources in this study were art and culture teachers and grade IX 3 students at SMP Negeri 11 Bandar Lampung. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. The results of the research on the role of the teacher in online learning of cultural arts at SMP Negeri 11 Bandar Lampung indicate that the teacher has carried out his role in accordance with the 5 aspects of the teacher's role that are used as a reference in this study to see the role of the teacher. The teacher's role that has been carried out by the teacher is the teacher as a teacher, the teacher as a catalyst, the teacher as a gatekeeper, the teacher as a facilitator and the teacher as a liaison. Based on the five roles that have been implemented, the teacher has played a fairly good role even though during the implementation of the five roles it is still not optimal enough.

Keywords: Teacher's Role, Cultural Arts Learning, Online

**PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA SECARA
DARING DI SMP NEGERI 11 BANDAR LAMPUNG**

Oleh

**NI WAYAN SUNDA ELA MANISTRI
NPM 1713043025**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada
Program Studi Pendidikan Tari
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TARI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi : **Peran Guru dalam Pembelajaran Seni Budaya Secara Daring di SMP Negeri 11 Bandar Lampung**

Nama Mahasiswa : **Ni Wayan Sunda Ela Manistri**

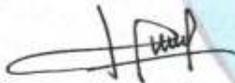
No. Pokok Mahasiswa : **1713043025**

Program Studi : **Pendidikan Tari**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**




Indra Bulan, S.Pd., M.A.
NIP. 198903052019032011


Goesthy Ayu Mariana Devi L, S.Sn., M.Sn.
NIP. 199003292019032016

Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Seni



Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd.
NIP 19640106 198803 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Indra Bulan, S.Pd., M.A.**



Sekretaris : **Goesthy Ayu Mariana Devi L,
S.Sn., M.Sn.**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Afrizal Yudha Setiawan, M.Pd.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **10 Agustus 2021**

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ni Wayan Sunda Ela Manistri
No Pokok Mahasiswa : 1713043025
Program Studi : Pendidikan Tari
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan penyelesaian studi pada Universitas atau Institut lain.

Bandar Lampung, 07 September 2021

Yang Menyatakan



Ni Wayan Sunda Ela Manistri

NPM. 1713043025

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Sakti Buana Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 25 Juli 1999, yang merupakan putri bungsu dari tiga bersaudara pasangan Bapak I Made Wastre dan Ibu Ni Nyoman Cantri.

Pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis yaitu Sekolah Dasar (SD) Negeri 3 Sanggar Buana di selesaikan pada tahun 2011, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Seputih Banyak diselesaikan pada tahun 2014, Sekolah Menengah atas (SMA) Negeri 1 Seputih Banyak diselesaikan pada tahun 2017. Tahun 2017 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Lampung melalui jalur tes tertulis Seleksi Bersama Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Tari.

Selama menjadi mahasiswa penulis aktif dalam kepengurusan di Unit Kegiatan Mahasiswa Hindu Unila (UKM-Hindu) Unila, dan diberikan mandat untuk mengemban amanah sebagai anggota kerohanian UKM-Hindu Unila masa bakti 2018/2019.

Tahun 2020 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Sekincau, Kecamatan Sekincau, Kabupaten Lampung Barat dan melaksanakan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMA Negeri 1 Seputih Banyak. Pada tahun 2021 penulis melakukan penelitian di SMP Negeri 11 Bandar Lampung untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

MOTTO

“Tat Twam Asi”

(Chandogya Upanishad VI.8.7)

*Eda ngaden awak bisa, depaang anake ngadanin,
Geginane buka nyampat, anak sai tumbuh luhu,
Ilang luhu ebuke katah, yadin ririh, liu enu pelajahin.*

(Pupuh Ginada)

“Tindakan Adalah Kunci Dasar Untuk Kesuksesan”

(Pablo Picasso)

PERSEMBAHAN

Om Swastyastu,

Teriring doa dan rasa syukur kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa (Tuhan Yang Maha Esa) serta dengan segala kerendahan hati dan kasih sayang, aku persembahkan karya ini sebagai cinta kasih dan sayangku kepada:

1. Bapak dan Ibuku tercinta yang tiada henti memberikan cinta kasih terhadap anak-anaknya. Aku persembahkan sebuah hasil perjuanganku selama kuliah untuk bapak dan ibu sebagai peran utama keberhasilanku dalam meraih gelar ini. Semoga ida sang hyang widhi wasa selalu mengiringi kebersamaan kita agar terus dapat melangkah bersama di setiap waktu.
2. Kakak-kakakku tersayang yang selalu memberikan nasihat dan semangat selama pengerjaan skripsi.
3. Sahabat-sahabat baik dan teman-teman angkatan 2017 terimakasih telah memberikan semangat, motivasi dan bimbingan yang luar biasa dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dosen-dosen yang telah mendidik dan memberikan ilmu.
5. Almamater Universitas Lampung tercinta.

SANWACANA

Puja dan puji syukur penulis ucapkan kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa, atas Asung Kerta Waranugraha yang dilimpahkan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Tari, jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, FKIP Universitas Lampung. Skripsi yang berjudul “Peran Guru dalam Pembelajaran Seni Budaya secara daring di SMP Negeri 11 Bandar Lampung”.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari peranan dan bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Indra Bulan, S.Pd., M.A. selaku dosen pembimbing I atas kesabaran dan bimbingan yang diberikan kepada penulis.
2. Goesthy Ayu Mariana Devi Lestari, M.Sn. selaku dosen pembimbing II atas semangat dan pengalaman luar biasa yang diberikan kepada penulis.
3. Afrizal Yudha Setiawan, M.Pd. atas bimbingan, masukan, dan saran yang diberikan kepada penulis.
4. Susi Wendhaningsih, M.Pd selaku Pembimbing Akademik yang telah membantu penulis.
5. Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn selaku ketua Prodi Pendidikan Tari.
6. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.

7. Dr. Nurlaksono Eko Rusninto, M.Pd., selaku ketua jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.
8. Seluruh Dosen Pendidikan Tari dan Musik, terimakasih atas ilmu yang telah diberikan selama kuliah.
9. Hj. Siti Robiyah M.Pd., selaku Kepala SMP Negeri 11 Bandar Lampung atas waktu dan tempat yang telah diberikan.
10. Nike Sri Utami, S.Pd., atas kesabaran dan saran yang diberikan kepada penulis.
11. Bapak I Made Wastre dan Ibu Ni Nyoman Cantri orang tua tersayang dan tercinta atas segala hal yang telah dikorbankan dan telah merawat hingga sekarang tetap menemani dan membimbingku.
12. Ni Putu Mariyati sebagai kakak perempuan yang kasih sayangnya melebihi ayah dan ibu, dan I Kadek Darmawan sebagai kakak laki-laki yang telah menjadi penuntunku semasa kecil.
13. Made Bery Pranata sebagai sahabatku yang telah memberikan semangat, motivasi, dukungan, dan kesabaran yang luar biasa pada setiap langkah yang ditempuh.
14. Aji Maewan Atmaji, Desak Putu Wardani Kencana, dan Trisna Asih Bhawantu sebagai sahabat yang selalu menemani masa-masa kuliah, yang memberikan begitu banyak nilai-nilai kehidupan kepada penulis.
15. Teman-teman *pregina*, Gusti, Trisna, Desak, Purnami, Kadek, Sasa, Komang Nataliya.
16. Teman-teman seperjuangan angkatan 20117, terimakasih atas semua warna-warni kehidupan dan begitu banyak kenangan indah yang tidak akan pernah terlupakan.

17. Teman-teman KKN kelurahan Sekincau Lampung Barat Lola Almira Gelazia, Nanda Desyanti, Meirawati, Sandy Dwiyanoro, kak Bayu atas pengalaman dan kebersamaan selama ini.
18. Teman-teman PLP SMA Negeri 1 Seputih Banyak Wayan Paramita, Komang Edo, Gede Sandi, Thio, Irni, Lily, atas kerjasamanya selama ini.
19. Keluarga besar pengurus UKM-Hindu Unila terkhusus Angkatan 2017 Era, Kadek Ariani, Artini, Arif, Agus, Gusti Indra, Made Ari, Made Dila, Sayu Desya, Dina, Kadek Suprajaya, Dewa Ayu, Trima, Emi, Praje, Dedis, Gita, Sucandra, Sulasih, Rama, terimakasih untuk cinta kasih yang telah kita ukir bersama.
20. Kakak tingkat Prodi Tari Angkatan 2008-2016 serta adik tingkat Angkatan 2018-2020.
21. Bung Yovi dan mas Asep yang selalu sabar dalam menghadapi penulis untuk urusan pemberkasan.
22. Staf dan bidang akademis kampus dan semua pihak yang telah terlibat serta mendukung proses penyelesaian skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, Agustus 2021

Penulis



Ni Wayan Sunda Ela Manistri

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
1.5. Ruang Lingkup Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Penelitian Terdahulu	7
2.2. Landasan Teori	9
1. Teori Peran	9
2. Peran Guru	10
3. Pembelajaran Secara Daring	13
4. Seni Budaya	14
5. Kerangka Berpikir	16
III. METODE PENELITIAN	18
3.1. Desain Penelitian	18
3.2. Sumber Data	19
3.3. Teknik Pengumpulan Data	20
3.4. Instrumen Penelitian	24
3.5. Teknik Keabsahan Data	25
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	28
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	28

4.2. Persiapan Penelitian	29
4.3. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	32
1. Pertemuan Pertama	32
2. Pertemuan Kedua	39
3. Pertemuan Ketiga	46
4. Pertemuan Keempat	54
4.4. Temuan.....	62
V. SIMPULAN DAN SARAN	64
5.1. Simpulan.....	64
5.2. Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	6
Tabel 3.1. Daftar pertanyaan untuk kepala sekolah	21
Tabel 3.2. Daftar pertanyaan untuk guru seni budaya	22
Tabel 3.3. Daftar pertanyaan untuk peserta didik	23
Tabel 3.4. Instrumen Pengamatan Peranan Guru.....	24
Tabel 4.1. Pedoman Pengamatan Pertemuan Pertama.....	37
Tabel 4.2. Pedoman Pengamatan Pertemuan Kedua.....	44
Tabel 4.3. Pedoman Pengamatan Pertemuan Ketiga	52
Tabel 4.4. Pedoman Pengamatan Pertemuan Keempat.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir Penelitian	17
Gambar 4.1 SMP Negeri 11 Bandar Lampung	28
Gambar 4.2 Pembelajaran Seni Budaya Kelas IX bernyanyi lagu populer.....	34
Gambar 4.3 Pembelajaran Pertemuan Kedua Melalui Grup	41
Gambar 4.4 Guru menjelaskan jenis lagu populer di Indonesia	48
Gambar 4.5 Siswa bernyanyi lagu populer	56

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang dilakukan secara sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup serta kemajuan yang lebih baik. Secara sederhana pendidikan sebagai proses pembelajaran peserta didik agar mengerti, paham, dan lebih kritis dalam berfikir serta bertindak (Wati *et al.*, 2020: 65). Pendidikan bertujuan untuk mentransfer ilmu, mentransformasi nilai, dan membentuk kepribadian peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan cita-cita bangsa yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 (UUD RI 1945) pada alinea ke-IV. Salah satu tujuan yang tercantum pada alinea ke-IV tersebut yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dapat ditempuh melalui pendidikan formal, informal, dan non formal.

Penyelenggaraan pendidikan formal bertujuan mengembangkan potensi peserta didik dalam membentuk karakter diantaranya beriman, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis serta bertanggung jawab (Sujana 2019: 554). Upaya dalam mencapai tujuan tersebut maka diperlukan proses pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran merupakan proses mengajarkan peserta didik agar dapat mencapai indikator keberhasilan pendidikan (Widaningsih, 2016: 20).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional, mengacu pada pernyataan “pendidikan tidak hanya dalam suatu mata pelajaran karena budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan”. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran untuk mata pelajaran budaya, aspek budayanya tidak dibahas secara tersendiri tetapi terintegrasi dengan seni. Mata pelajaran seni budaya fokus membahas pendidikan seni yang berbasis budaya. Seni budaya sebagai salah satu bidang studi yang mampu menumbuhkan kecerdasan dan kreatifitas (Widaningsih, 2016: 23). Seni budaya memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik serta sebagai penunjang keberhasilan semua bidang studi. Pembelajaran seni budaya diharapkan dapat membantu peserta didik mampu mengenal budaya nya dan budaya orang lain sehingga diperlukan tenaga pendidik yaitu guru seni budaya.

Guru merupakan salah satu komponen dalam sebuah pendidikan yang berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Guru memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan peserta didik sesuai dengan kemampuannya. Peran guru di era digitalisasi ini dituntut tanggap terhadap sumber informasi sehingga mampu membagikan informasi tersebut kepada peserta didik secara tepat. Sumber informasi pada era digital seperti sekarang ini memudahkan siswa dalam mengakses informasi yang cepat. Sistem pembelajaran pada saat ini merubah paradigma seorang guru dalam melaksanakan perannya sebagai seorang pengajar. Peranan guru yang disebutkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud)

meliputi guru sebagai pengajar, katalisator, penjaga gawang, fasilitator, dan penghubung (Yuangga, 2019: 39). Peran tersebut diharapkan dapat terlaksana secara optimal agar proses pembelajaran secara daring ini tetap berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Indonesia sedang dihadapkan dengan tantangan di tengah pandemi *Covid-19*. Berdasarkan instruksi Kemendikbud, sekolah harus mampu melakukan pembelajaran secara daring/*online*. Guru dan peserta didik diharapkan mampu melakukan pembelajaran secara daring/*online*. Guru wajib melaksanakan tugasnya dalam mengajar dan mendidik tanpa harus bertatap muka langsung dengan peserta didik (Sukitman & Yazid, 2020: 45). Dalam hal ini guru memiliki peranan penting untuk menunjang proses pembelajaran secara daring/*online* untuk mencegah sistem pendidikan yang terbengkalai pada masa pandemi *Covid-19*.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 11 Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah di Bandar Lampung yang menerapkan sistem pembelajaran secara daring. Pembelajaran secara daring di SMP Negeri 11 Bandar Lampung mengalihkan sistem pembelajaran yang seharusnya tatap muka langsung dalam suatu ruangan, namun harus dilakukan secara tidak langsung melalui media perantara jaringan internet. Pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 11 Bandar Lampung secara daring membuat waktu jam belajar berkurang sehingga kegiatan belajar diluar jam sekolah ditiadakan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pelaksanaan pembelajaran secara daring tidak terlaksana dengan maksimal. Hal tersebut dikarenakan adanya kendala yang sering dihadapi baik sekolah, guru, maupun siswa. Kendala tersebut yaitu tidak memiliki fasilitas *handphone* yang memadai, tidak memiliki kuota internet, dan jaringan yang kurang stabil. Berdasarkan kendala yang dihadapi memberikan dampak buruk terhadap tingkat pemahaman peserta didik. Memerlukan adanya upaya untuk meningkatkan pemahaman peserta didik secara daring. Upaya dalam meningkatkan perkembangan peserta didik memerlukan seseorang yang memang memiliki tugas membimbing siswa yaitu guru. Guru merupakan seseorang yang memiliki tugas dan kewajiban dalam membimbing dan mengarahkan siswa untuk kemajuan yang lebih baik.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, penulis tertarik mengambil judul penelitian “Peran Guru Dalam Pembelajaran Daring Seni Budaya di SMP Negeri 11 Bandar Lampung”. Alasan mengambil judul tersebut yaitu untuk melihat apakah guru melaksanakan perannya dengan baik sesuai acuan peran guru yang digunakan dalam penelitian ini.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana peran guru dalam melaksanakan pembelajaran Seni Budaya secara daring di SMP Negeri 11 Bandar Lampung ?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam melaksanakan pembelajaran seni budaya secara di SMP Negeri 11 Bandar Lampung.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan rapat evaluasi pada awal semester maupun akhir semester.
2. Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas mengajar khususnya pembelajaran yang dilakukan secara daring agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan yang telah direncanakan.
3. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai peran guru dalam pembelajaran seni budaya secara daring.
4. Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan agar dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian ini sebagai bahan referensi.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup objek penelitian, subjek penelitian, tempat penelitian, dan waktu penelitian.

1. Objek Penelitian

Peran guru dalam melaksanakan pembelajaran seni budaya secara daring di SMP Negeri 11 Bandar Lampung.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru seni budaya dan siswa kelas IX 3 di SMP Negeri 11 Bandar Lampung.

3. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 11 Bandar Lampung.

4. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Maret-April 2021.

Tabel 1.1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No.	Uraian Kegiatan	Waktu Kegiatan	Aktivitas
1.	Observasi	10 Januari 2021	Observasi Awal
2.	Pelaksanaan penelitian	- 23 Februari 2021 - 2 Maret 2021 - 9 Maret 2021 - 17 Maret 2021	- Pertemuan pertama - Pertemuan kedua - Pertemuan ketiga - Pertemuan keempat
3.	Menyusun Laporan Hasil Penelitian	Maret – April 2021	Mengolah data dan menyusun laporan hasil penelitian

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Skripsi Zainul Haq (2020) yang berjudul “Peran Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI NU 31 Jatipurwo” dengan pendekatan deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengambil sebuah peristiwa (deskripsi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1). peran guru adalah membimbing dan mengarahkan siswa agar tercapai tujuan pembelajaran yang telah disepakati, 2). peran orang tua yaitu memfasilitasi siswa agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik seperti memfasilitasi *handphone* untuk belajar, 3). faktor pendukung adalah turut mendorong, menyokong, melancarkan, menunjang, membantu dan mempercepat sebagai terjadinya sesuatu, 4). faktor penghambat banyak siswa yang maupun orang tua yang tidak memiliki *handphone* yang memadai untuk proses pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian saat ini terletak pada metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan, serta kesamaan dalam metode pembahasan peran guru. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sekarang terletak pada hasil penelitian, penelitian ini menunjukkan selain peran guru ternyata terdapat peran orang tua dalam meningkatkan pembelajaran, serta ada faktor penghambat dan pendukung

dalam peningkatan pembelajaran secara daring. Penelitian yang dilakukan sekarang mendeskripsikan peran apa saja yang dilaksanakan guru dalam pembelajaran seni budaya secara daring. Penelitian ini membantu penelitian sekarang untuk menganalisis peran guru dalam pembelajaran yang dilakukan secara daring.

Penelitian oleh Tyas Widyanti (2020) yang berjudul “Peran Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Seni Budaya di kelas VII SMP Negeri 7 Padang” menggunakan kualitatif dengan metode pendekatan deskriptif analitik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, studi pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil belajar seni budaya materi ansambel musik kelas VII kurang maksimal karena guru dalam kegiatan pembelajaran tidak memperhatikan standar penyusunan materi pembelajaran daring.

Penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan sekarang memiliki kesamaan dalam menganalisis pelaksanaan pembelajaran seni budaya dilakukan secara daring serta kesamaan pada metode dan teknik pengumpulan data. Adapun perbedaan antara kedua penelitian ini terletak pada hasil penelitian, penelitian ini menunjukkan pembelajaran seni budaya yang dilakukan secara daring pada materi ansambel musik kelas VII kurang maksimal dikarenakan guru dalam kegiatan pembelajaran tidak memperhatikan standar penyusunan materi, sedangkan penelitian sekarang menunjukkan peran apa saja yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran seni budaya secara daring. Penelitian ini membantu

penelitian sekarang untuk melihat efektivitas dalam pembelajaran secara daring, sehingga dapat mengetahui bagaimana kekurangan dan kelebihan dalam pembelajaran daring di masa pandemi *Covid-19*.

Berdasarkan kedua penelitian tersebut, relevan dengan penelitian yang dilakukan sekarang terletak pada metode, pendekatan, dan teknik pengumpulan data yang digunakan. Topik pembahasan memiliki kesamaan dalam pembelajaran yang dilakukan secara daring. Penelitian ini akan memperoleh data tentang hasil yang dapat memberikan gambaran terhadap kemampuan peserta didik dalam bidang seni budaya yang dapat menjadi bekal bagi guru, sekolah, dan peneliti selanjutnya untuk terjun langsung menjadi pendidik dengan memfokuskan penelitian pada peran guru dalam melaksanakan pembelajaran secara daring.

2.2. Landasan Teori

1. Teori Peran

Peran merupakan penekanan sifat terhadap seseorang sebagai pelaku sosial yang mempelajari perilaku sesuai dengan kedudukannya (Rusman 2012: 45). Teori peran adalah perspektif dalam sosiologi dan psikolog sosial yang menganggap sebagian besar kegiatan sehari-hari menjadi pemeran dalam kategori sosial, misalnya ibu, manajer, dan guru. Setiap peran sosial adalah seperangkat hak, kewajiban, harapan, dan perilaku seseorang untuk menghadapi dan memenuhi tanggung jawabnya. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa teori peran menggambarkan fungsi seseorang menjalankan usaha untuk pencapaian tujuan berdasarkan tugas dan kewajiban serta harapan.

Teori peran jika dikaitkan dengan peran guru dapat dilihat bahwa peran merupakan perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Guru memiliki peran sebagai garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia (Burhan dan Sauga, 2017: 15). Peran guru pada masa kini terdapat lima peran yang diharapkan dapat dilaksanakan oleh guru pada pembelajaran secara daring ini. Guru diharapkan dapat menjadi penentu dalam meningkatkan mutu pendidikan. Tindakan yang akan dilakukan oleh guru dapat memberikan harapan besar terhadap peserta didik dalam proses perkembangan belajar peserta didik. Teori peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran seorang guru.

2. Peran Guru

Guru memegang peranan dalam proses pembelajaran (Rusman, 2012: 58). Peran yang dimiliki guru diharapkan dapat membangkitkan semangat siswa dengan cara memberi motivasi melalui proses pembelajaran. Guru merupakan faktor utama yang sangat dominan dalam pendidikan yang memiliki peranan sumbangsih kepada siswa dalam proses belajar dan menyelenggarakan pengajaran pembelajaran seni budaya. Pembinaan dan pengembangan terhadap guru merupakan hal mendasar dalam proses

pendidikan. Guru memiliki profesi yang sejajar dengan profesi yang lain, sehingga guru diharapkan dapat bersikap profesional dalam melaksanakan tugasnya. Sikap profesional guru harus dapat dilihat dan dirasakan oleh siswa pada kegiatan pembelajaran di kelas.

Peranan pada diri guru di upayakan tertanam sejak dini sesuai dengan fungsinya sebagai pengajar, guru, dan pembimbing. Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan, sesama guru, maupun dengan staf yang lain melalui kegiatan interaksi belajar mengajar dapat dipandang sebagai sentral bagi peranannya. Waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswanya (Sadirman, 2012: 143).

Pada era 4.0 ini dikemukakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan guru diharapkan dapat menyiapkan anak didik untuk memiliki kecakapan abad ke-21 atau guru masa kini yang mampu menyiapkan anak didik untuk berfikir kritis dan analitis, kreatif dan inovatif, komunikatif serta kolaboratif. Disebutkan bahwa peran guru pada masa kini sebagai berikut:

a. Guru sebagai pengajar

Guru mampu menyampaikan mata pelajaran dengan cara menyenangkan agar dimengerti dan dipahami anak didiknya. Salah satu kunci guru bisa menjalankan tugas tersebut adalah dengan menguasai materi. Ketika

sudah menguasai materi alur yang seperti apapun dan dalam keadaan apapun seorang guru akan bisa mengendalikannya.

b. Guru sebagai katalisator

Guru diharapkan mampu untuk mengidentifikasi, menggali dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki peserta didik. Dalam hal ini, guru harus pintar membaca perilaku anak didik agar sesuatu yang diterapkan dapat dijalankan sesuai yang diharapkan. Agar dapat memaksimalkan peran sebagai katalisator seorang guru harus benar-benar bisa mendekati siswa secara bersahabat.

c. Guru sebagai penjaga gawang

Guru membantu peserta didik untuk dapat meyaring pengaruh-pengaruh negatif, termasuk pengaruh pada dunia maya. Contoh pengaruh negatif yang rentan melanda kalangan siswa antara lain narkoba, pergaulan bebas, radikalisme, pornografi, dan lain sebagainya.

d. Guru sebagai fasilitator

Guru membantu siswa menjadi subjek pada proses pembelajaran dengan menjadi teman diskusi, dan juga bertukar pikiran. Seorang guru harus membantu proses pembelajaran anak didiknya dengan menjadi teman diskusi dan bertukar pikiran. Guru dapat melakukan interaksi dengan siswa tidak hanya saat jam pelajaran saja tetapi dilakukan diluar jam pelajaran juga.

e. Guru sebagai penghubung.

Guru mampu menghubungkan anak didik dengan sumber-sumber yang beragam, baik didalam maupun diluar sekolah. Dalam hal ini seorang

guru harus mampu menghubungkan anak didiknya dengan sumber-sumber belajar yang beragam baik didalam maupun diluar sekolah, guru juga harus bisa mengeksplorasi beragam sumber belajar dari internet dan sumber belajar di lingkungan sekolah.

Berdasarkan 5 aspek peran tersebut diharapkan guru dapat menyiapkan peserta didik untuk memiliki kecakapan abad 21, yaitu 4C: *Critical Thinking* (berfikir kritis dan analitis), *Creative and Innovative* (kreatif dan inovatif), *Communicative* (komunikatif), dan *collaborative* (kolaboratif), sehingga mereka dapat lebih mengembangkan bakat yang ada dalam dirinya untuk lebih maju.

3. Pembelajaran Secara Daring

Pembelajaran adalah proses yang berfungsi membimbing para peserta didik didalam kehidupannya (Majid, 2014: 5). Pembelajaran yaitu upaya pendidik yang diberikan kepada peserta didik untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan. Pembelajaran pada saat ini sedang berhadapan dengan fenomena *virus corona* yang menimpa seluruh dunia bahkan salah satunya yang kena dampak adalah Indonesia yang mengakibatkan pembelajaran beralih menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau biasa disebut pembelajaran daring.

Pembelajaran yang dilakukan secara daring ini menekankan untuk melakukan pembelajaran secara tidak tatap muka langsung antara pengajar dan siswa.

Hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam pembelajaran secara daring ini yaitu lebih meningkatkan semangat siswa dalam menjalani pembelajaran dengan memilih metode yang tepat dalam menjalankan pembelajaran. Selain itu memerlukan adanya upaya dalam mempersiapkan pembelajaran secara daring.

Upaya dalam menyiapkan pembelajaran secara daring dapat dikombinasikan menjadi dua pendekatan (Wahyuni, 2018: 2) yaitu:

- a. Sinkronus: yaitu interaksi pembelajaran antara guru dan siswa dilakukan dalam waktu yang bersamaan, menggunakan teknologi video *conference* dan *chatting*. Misalnya menggunakan *Zoom* dan grup *Whatsapp*.
- b. Asinkronus: yaitu guru menyiapkan materi terlebih dahulu dan interaksi pembelajaran dilakukan secara fleksibel, artinya pembelajaran tidak harus dilakukan dalam waktu yang bersamaan. Misalnya menggunakan forum diskusi atau belajar mandiri/memberi tugas saja.

4. Seni Budaya

Berdasarkan UU No. 21 tahun 2002 tentang standar isi, akademik seni budaya dan keterampilan yang diberikan sekolah sebagai keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan siswa yang terletak pada pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berapresiasi melalui pendekatan. Peran ini tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain karena bidang seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni teater memiliki kekhasan tersendiri sesuai dengan kaidah keilmuan masing-masing. Seni budaya diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor

19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional “pendidikan tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran, karena budaya itu sendiri meliputi aspek kehidupan”. Mata pelajaran seni budaya, aspek budaya tidak dibahas secara tersendiri tetapi terintegrasi dengan seni. Mata pelajaran seni budaya pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya (Widaningsih, 2016: 23).

Mata pelajaran seni budaya bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Memiliki kemampuan memahami konsep dan pentingnya seni budaya.
- b. Menampilkan kreativitas melalui seni budaya.
- c. Menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya.
- d. Menampilkan peran serta budaya dalam tingkat lokal, regional, maupun global.

Menurut (Abdi 2006: 3-4), mata pelajaran seni budaya memiliki aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Seni rupa adalah ungkapan gagasan atau perasaan yang estetis dan bermakna yang diwujudkan melalui media, titik, garis, bidang, bentuk, warna, tekstur, dan gelap terang yang ditata dengan prinsip-prinsip tertentu.
- b. Seni musik adalah ungkapan gagasan atau perasaan yang estetis dan bermakna yang diwujudkan melalui media suara (manusia maupun alat) yang ditata dengan prinsip tertentu.

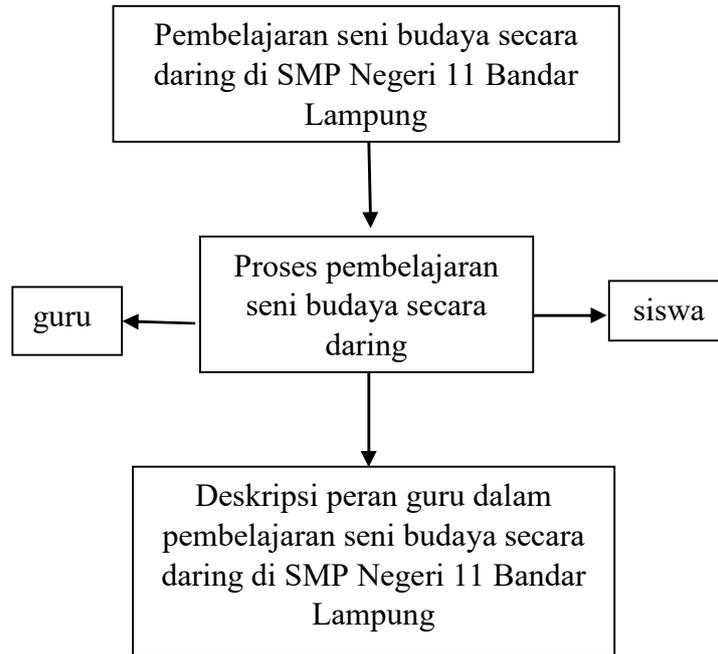
- c. Seni tari adalah ungkapan gagasan atau perasaan yang estetis dan bermakna yang diwujudkan melalui media gerak tubuh manusia yang ditata dengan prinsip-prinsip tertentu.
- d. Seni teater adalah ungkapan gagasan atau perasaan yang estetis dan bermakna yang diwujudkan melalui gerak, suara, dan rupa yang ditata dengan prinsip-prinsip tertentu.

Pada pendidikan seni budaya, aktivitas berkesenian harus menampung kekhasan yang tertuang dalam pemberian pengalaman mengembangkan konsepsi, apresiasi, dan kreasi. Semua ini diperoleh melalui eksplorasi elemen, prinsip, proses, dan teknik berkarya dalam konteks budaya masyarakat yang beragam.

5. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan sintesa yang mencerminkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dan merupakan tuntunan untuk memecahkan masalah penelitian serta merumuskan hipotesis penelitian yang berbentuk bagan alur yang dilengkapi penjelasan kualitatif (Goleman, 2019: 33). Jika seseorang melakukan penelitian harus menguasai teori-teori ilmiah sebagai dasar bagi argumentasi yang dapat membuahkan hipotesis. Adanya kerangka berpikir ini agar penulisan laporan yang dilakukan di SMP Negeri 11 Bandar Lampung lebih rapi dan tersusun, selain itu fokus dari penelitian ini lebih jelas dan terarah.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir Penelitian

Kerangka tersebut menunjukkan bahwa objek yang diteliti adalah peran guru dalam pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 11 Bandar Lampung. Pembelajaran seni budaya secara daring terdapat guru dan siswa yang melakukan pembelajaran seni budaya. Selama penelitian berlangsung akan diamati peran apa saja yang telah dijalankan oleh guru, sehingga dari beberapa pengamatan akan mendapatkan kesimpulan peran apa saja yang telah dilaksanakan oleh guru dan apakah guru melaksanakan perannya dengan baik.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yang menghasilkan data kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu memecahkan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan objek penelitian pada keadaan sekarang (Moeloeng LJ, 2002: 6). Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu permasalahan dengan menggambarkan keadaan subjek maupun objek dalam penelitian berupa informasi secara rinci dari peranan yang diamati terkait dengan peran guru dalam pembelajaran seni budaya secara daring di SMP Negeri 11 Bandar Lampung.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan di SMP Negeri 11 Bandar Lampung karena di sekolah ini melakukan pembelajaran seni budaya secara daring. Wawancara dilakukan dengan Subjek yaitu guru seni budaya, siswa kelas IX 3, dan kepala SMP Negeri 11 Bandar Lampung. Wawancara dimaksudkan untuk mendapatkan informasi terkait peranan guru dalam pembelajaran seni budaya secara daring. Dokumentasi digunakan untuk bukti fisik dalam melakukan penelitian di SMP Negeri 11 Bandar Lampung.

Desain penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan wawancara dan observasi kepada guru, siswa, dan kepala sekolah mengenai peranan guru dalam pelaksanaan pembelajaran seni budaya secara daring di SMP Negeri 11 Bandar Lampung.
2. Mengamati guru dalam melaksanakan pembelajaran seni budaya secara daring.
3. Mengamati peran yang dijalankan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran seni budaya secara daring.
4. Mengambil gambar berupa foto dan menyiapkan rekaman berupa video selama pelaksanaan pembelajaran seni budaya.
5. Mendeskripsikan dan menganalisis setiap data-data yang diperoleh terkait dengan peran guru yang telah terlaksana dan tidak terlaksana selama pengamatan.

3.2. Sumber Data

1. Jenis Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian yang dilakukan adalah sumber data dapat diperoleh dari berbagai macam sumber. Secara umum sumber data dapat diklasifikasikan menjadi tiga tingkatan huruf P dari bahasa Inggris meliputi, *person* (orang), *paper* (kertas), dan *place* (tempat) (Arikunto, 2013: 172) sumber data dalam penelitian sebagai berikut:

1. *Person* (orang)

Sumber data ini diperoleh dari guru yang mengajar seni budaya di kelas IX 3, siswa kelas IX 3, dan Kepala SMP Negeri 11 Bandar Lampung.

2. *Paper* (kertas)

Sumber data ini diperoleh dari lembar pengamatan peran guru dalam pembelajaran seni budaya secara daring di SMP Negeri 11 Bandar Lampung.

3. *Place* (place)

Sumber data ini diperoleh di SMP Negeri 11 Bandar Lampung yang berupa profil sekolah, sejarah sekolah, visi misi sekolah, dan foto serta video selama penelitian berlangsung.

2.3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi digunakan untuk mendapatkan informasi langsung mengenai peristiwa yang terjadi ditempat penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi. Pengertian observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu (Sugiyono: 2012, 55). Observasi dilakukan pada tanggal 10 Januari 2021 di SMP Negeri 11 Bandar Lampung untuk mencari tahu situasi, kondisi, dan keadaan sekolah selama pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara daring.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga mendapatkan informasi lain yang tidak didapatkan selama pengamatan. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan mengetahui hal-hal lain dari responden secara mendalam (Sugiyono 2012: 317). Selama pelaksanaan penelitian penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru seni budaya dan 2 orang siswa kelas IX 3 di SMP Negeri 11 Bandar Lampung untuk mendapatkan informasi terhadap permasalahan yang diteliti.

Daftar pertanyaan kepada kepala sekolah dapat dilihat pada Tabel 3.1

Tabel 3.1 Daftar pertanyaan untuk kepala sekolah

No.	Pertanyaan
1.	Nama lengkap ibu siapa?
2.	Kurikulum apa yang digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran seni budaya?
3.	Apakah guru seni budaya di SMP Negeri 11 Bandar Lampung memiliki latar belakang Pendidikan seni?
4.	Menurut ibu peran guru itu seperti apa?
5.	Bagaimana guru melakukan perannya dalam pembelajaran secara daring ini?
6.	Apakah sekolah menyiapkan aplikasi khusus bagi guru untuk menerapkan pembelajaran selama daring?
7.	Menurut ibu adakah hambatan selama pelaksanaan pembelajaran daring?

8.	Menurut ibu bagaimana peran guru dalam melaksanakan pembelajaran daring seni budaya di SMP Negeri 11 Bandar Lampung?
9.	Menurut pengamatan ibu pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 11 Bandar Lampung selama daring bagaimana?
10.	Menurut ibu guru seni budaya memenuhi tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru mata pelajaran seni budaya?
11.	Sudahkah guru merancang dan mempersiapkan semua komponen pembelajaran agar berjalan efektif dan efisien ?
12.	Bagaimana menurut pengamatan bapak tentang pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki guru seni budaya?

Daftar pertanyaan guru seni budaya dapat dilihat pada tabel 3.2

Tabel 3.2 Daftar pertanyaan untuk guru seni budaya

No.	Pertanyaan
1.	Nama lengkap ibu siapa?
2.	Sudah berapa lama ibu mengajar di SMP Negeri 11 Bandar Lampung?
3.	Mata pelajaran apa saja yang pernah ibu ajar di SMP Negeri 11 Bandar Lampung?
4.	Menurut ibu peran guru itu seperti apa?
5.	Bagaimana peran ibu dalam melaksanakan pembelajaran daring seni budaya di SMP Negeri 11 Bandar Lampung?
6.	Menurut ibu adakah kendala-kendala selama pelaksanaan pembelajaran daring?
7.	Dalam proses pembelajaran dikelas materi apa yang ibu sampaikan kepada siswa?
8.	Menurut ibu dalam pembelajaran daring ini adakah kendala-kendala yang ibu temui?
9.	Bagaimana proses ibu dalam pemberian tugas?
10.	Bagaimana proses ibu melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa?
11.	Bagaimana cara ibu dalam mengatasi siswa yang jarang aktif belajar secara daring?
12.	Apakah ada metode khusus yang ibu pakai dalam pembelajaran daring?

Daftar pertanyaan untuk peserta didik dapat dilihat pada Tabel 3.3

Tabel 3.3 Daftar pertanyaan untuk peserta didik

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana cara guru seni budaya mengajar tentang pembelajaran seni budaya selama daring?
2.	Selama pelaksanaan pembelajaran daring ini apakah guru selalu memberikan materi ataupun tugas?
3.	Apakah guru memberikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada anda selama pembelajaran daring?
4.	Apakah guru seni budaya pernah mengajak anda untuk melakukan diskusi Bersama mengenai pembelajaran seni budaya?
5.	Selain belajar melalui <i>Whatsapp</i> , <i>Youtube</i> , dan <i>Classroom</i> apakah guru seni budaya memberikan materi tambahan dari sumber belajar lainnya?
6.	Apakah guru seni budaya memberikan motivasi kepada anda untuk selalu belajar dengan giat dan menghindari hal yang kurang baik?
7.	Apakah guru seni budaya pernah mengoptimalkan potensi yang anda miliki? Misalnya bernyanyi, melukis, dan menari?

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan video dan foto untuk menguatkan tentang data-data penelitian dan peristiwa yang terjadi di lapangan. Studi dokumentasi sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2012: 240). Selama pelaksanaan penelitian mendapatkan beberapa dokumentasi yang diperoleh dari catatan selama pelaksanaan observasi, wawancara dan pengamatan langsung di SMP Negeri 11 Bandar Lampung terhadap pelaksanaan peran guru pada pertemuan satu sampai pertemuan keempat, serta beberapa foto dan video guru seni budaya dan siswa kelas IX 3 pada kegiatan pembelajaran seni budaya secara daring.

2.4. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data selama pelaksanaan penelitian. Selama pelaksanaan penelitian peran guru dalam pembelajaran seni budaya secara daring menggunakan 5 aspek peran guru yang dijadikan acuan dalam penelitian ini. Perolehan data tentang peran guru dideskripsikan secara rinci sesuai dengan peran yang dilakukan oleh guru. Peran guru yang dilaksanakan dan tidak dilaksanakan dilihat berdasarkan instrumen pengamatan peran guru.

Tabel 3.4 Instrumen Pengamatan Peranan Guru

No.	Aspek yang diamati	Pertemuan				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Guru sebagai pengajar Guru mampu menyampaikan mata pelajaran dengan cara menyenangkan agar dimengerti dan dipahami anak didiknya.					
2.	Guru sebagai katalisator Guru mampu untuk mengidentifikasi, menggali dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki peserta didik. Agar dapat memaksimalkan peran sebagai katalisator seorang guru harus benar-benar bisa mendekati siswa secara bersahabat.					
3.	Guru sebagai penjaga gawang Guru membantu peserta didik untuk dapat meyaring pengaruh-pengaruh negatif, termasuk pengaruh pada dunia maya.					

	Contoh pengaruh negatif yang rentan melanda kalangan siswa antara lain narkoba, pergaulan bebas, radikalisme, pornografi, dan lain sebagainya.					
4.	Guru sebagai fasilitator Guru membantu siswa menjadi subjek pada proses pembelajaran dengan menjadi teman diskusi dan dapat melakukan interaksi dengan siswa tidak hanya saat jam pelajaran saja tetapi dilakukan diluar jam pelajaran juga.					
5.	Guru sebagai penghubung Guru mampu mengeksplorasi beragam sumber belajar dari internet dan sumber belajar lain dilingkungan sekolah maupun dari luar sekolah.					

Modifikasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

2.5. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data digunakan untuk membuktikan temuan hasil di lapangan untuk menjamin validitas temuan di lapangan (Sugiyono, 2012: 220). Pada uji keabsahan data terdapat empat macam standar kriteria keabsahan data kualitatif yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Penelitian ini menggunakan kriteria derajat kepercayaan (*credibility*) dengan teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber. Teknik keabsahan data dengan teknik

triangulasi sumber merupakan pengujian kepercayaan yang dilakukan dengan memeriksa data yang telah diperoleh dari berbagai sumber (Sugiyono, 2012: 224). Triangulasi sumber pada penelitian ini dilakukan dengan menguji kebenaran data atau informasi yang diperoleh dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai peran guru dalam pembelajaran seni budaya secara daring di SMP Negeri 11 Bandar Lampung.

2.6. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan instrumen pengamatan peran guru. Analisis data dalam penelitian deskriptif kualitatif dilakukan sebelum turun ke lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas dan datanya sudah jenuh (Miles & Huberman, 2007: 16). Analisis data dalam penelitian ini melalui tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok yang memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola serta membuang hal-hal yang tidak diperlukan. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Langkah utama dalam reduksi data yaitu penelitian lebih difokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan judul dan rumusan masalah. Data tersebut diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya (Sugiyono, 2016: 249). Data yang disajikan dalam penelitian ini berupa narasi, gambar, dan tabel. Penyajian data berupa narasi berupa deskripsi keseluruhan hasil penelitian mengenai peran guru dalam pembelajaran seni budaya secara daring di SMP Negeri 11 Bandar Lampung. Data berupa narasi selanjutnya berisi pendeskripsian bahasan penelitian yang didapat hasil akhir mengenai peran guru dalam pembelajaran seni budaya secara daring di SMP Negeri 11 Bandar Lampung.

3. Verifikasi (penarikan kesimpulan)

Tahap terakhir pada analisis data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Kesimpulan merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian yang sudah dilakukan penelitian sehingga dapat menjawab semua pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah. Kesimpulan dalam penelitian ini berupa deskripsi atau gambaran akhir mengenai peran guru dalam pembelajaran seni budaya secara daring di SMP Negeri 11 Bandar Lampung.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil pengamatan mengenai peran guru dalam pembelajaran seni budaya secara daring di SMP Negeri 11 Bandar Lampung dapat diperoleh sebuah kesimpulan yaitu guru dapat menjalankan dengan cukup baik. Berdasarkan 5 aspek peran guru yang dijadikan acuan dalam penelitian ini 5 peran yang telah dilaksanakan oleh guru yaitu guru sebagai pengajar, guru sebagai katalisator, guru sebagai fasilitator, guru sebagai penjaga gawang, dan guru sebagai penghubung.

Pertama guru sebagai pengajar, yang dilakukan oleh guru yaitu menjelaskan materi pembelajaran seni budaya materi ansambel lagu populer melalui video pembelajaran. Pengajar dalam artian orang yang mengajar, dimana tugas seorang guru yang utama adalah mengajarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya. Walaupun kegiatan belajar mengajar saat ini dilakukan secara daring guru tetap mampu menjelaskan materi pembelajaran sehingga siswa dapat menyerap materi dengan baik.

Kedua guru sebagai fasilitator, yang dilakukan guru sebagai fasilitator yaitu selama proses pembelajaran guru memosisikan dirinya dengan menjadi teman belajar siswa, sehingga hal ini membuat siswa tidak merasa canggung ketika

melakukan diskusi ataupun bertukar pikiran dengan guru. Hal yang berkaitan dengan materi apabila siswa masih kurang memahaminya guru selalu memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh siswa. Apabila dengan seringnya diskusi antara guru dengan siswa maka sedikit banyaknya materi yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa.

Ketiga guru sebagai penjaga gawang, yang dilakukan oleh guru sebagai penjaga gawang yaitu guru selalu mengingatkan siswa untuk menggunakan media internet dengan bijak dan memanfaatkannya untuk media belajar dirumah. Selain itu guru juga bekerjasama dengan orang tua untuk mengawasi aktivitas anaknya dengan memeriksa isi *handphone* dan buku catatan siswa apakah siswa belajar dengan bersungguh-sungguh. Semangat dan dukungan dari orang tua dibutuhkan pada pembelajaran secara daring ini, dalam hal ini guru hanya dapat mengawasi anak didiknya melalui jarak jauh ataupun memberikan motivasi dan semangat kepada para peserta didik.

Keempat peran guru sebagai penghubung, yang dilakukan oleh guru sebagai penghubung yaitu guru mencoba mengeksplorasi aplikasi internet sebagai media pembelajaran yaitu aplikasi *Youtube*. Guru membuatkan sebuah rekaman yang sedang menjelaskan materi pembelajaran, rekaman video tersebut di unggah pada sebuah akun *Youtube* guru. Hal tersebut dapat memberikan dampak baik terhadap siswa. Siswa dapat dengan mudah mengakses atau memutar ulang video pembelajaran tersebut secara berulang-ulang untuk mengingat materi yang disampaikan dalam video tersebut.

Kelima peran guru sebagai katalisator yang dilakukan yaitu, Guru dalam hal ini telah melakukan penilaian terhadap tugas bernyanyi siswa. Melalui penilaian praktik tersebut, guru secara tidak langsung melihat perkembangan dan potensi pada setiap individu. Berdasarkan potensi yang dimiliki setiap siswa baik teori maupun praktik guru menjadikan kelebihan tersebut untuk membantu nilai tugas dan praktik siswa yang masih rendah.

Guru telah menjalankan perannya dengan bertanggung jawab dengan berdasarkan teori dalam penelitian ini yaitu teori peran. Teori peran menggambarkan fungsi seseorang dalam menjalankan sebuah usaha untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan dengan berdasarkan tugas, kewajiban, dan harapan. Guru merupakan seseorang yang sedang menjalankan tugas dan kewajiban dalam meningkatkan perkembangan dan pengetahuan siswa walaupun memang tidak sepenuhnya harapan guru dapat tercapai. Dalam proses pembelajaran guru selalu mengupayakan agar pembelajaran seni budaya secara daring ini tetap berjalan dengan baik walaupun memang tidak dapat berjalan dengan maksimal.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang didapat dari hasil pengamatan peran guru dalam pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 11 Bandar Lampung, terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru lebih cermat dalam memilih metode pembelajaran, agar pembelajaran yang dilakukan secara daring lebih menarik.
2. Tidak terlalu membatasi kegiatan tambahan diluar jam sekolah, sehingga potensi-potensi yang dimiliki siswa lebih tergali.
3. Diharapkan guru mengadakan evaluasi terhadap proses pembelajaran agar peran guru dalam pembelajaran seni budaya secara daring lebih terlaksana secara maksimal.
4. Media pembelajaran guru diharapkan lebih variatif sehingga siswa tidak merasa jenuh.
5. Lebih sering mengadakan kegiatan *Google Meet* agar sifat dan karakter siswa dapat lebih dipahami.
6. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi guru dan sekolah yang menyelenggarakan pembelajaran secara daring agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran seni budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi. (2006). *Seni Budaya*. Demak:Erlangga.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta. 413 hlm.
- Burhan, & Sauga. (2017). *Peran Guru Terhadap Mutu Pendidikan*. Visipena Journal, 8 (1), 59-69. <https://doi.org/10.46244//visipena.v8i1.377>.
- Goleman, Daniel, Boyatzis, Richard, Mckee, A. (2019). *Kajian Teori dan Kerangka Berpikir*. Journal Of Chemical Information And Modeling, 53 (9), 1689-1699.
- Hutauruk, A. dan Sidabutar, R. (2020). *Kendala Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Matematika. Kajian Kualitatif Deskriptif. SEPREN*. Journal Of Mhatematics Education And Applied. Vol 02 No. 45-51
- Kemenkes RI. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease (Covid-19)*. Germas, 0-115.
- Lubis. M. (2020). *Peran Guru pada Era Pendidikan 4.0*. Eduka: Jurnal Pendidikan, Hukum, dan Bisnis, 4(2).
- Moeloeng LJ. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In Kualitatif Sosial.
- Mill, Mattew B. dan Michael Huberman. (2007). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Oktavian, R., & Aldya, R. F. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pendidikan 4.0*. Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan, 20(2).
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sadirman. (2012). *Interaksi Motivasi dan Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: PT Alfabeta.

- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sujana, I. W. C. (2019). *Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia*. Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar, 4 (1), 29.
- Sukitman, T., & Yazid, A. (2020). *Peran Guru pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Prosiding Diskusi Daring Tematik Nasional, September, 91–95.
- Uno, Hamzah B. (2012). *Profesi Kependidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wahyuni, F. A. (2018). *Blended Learning: Dua Metode (Synchronous and Asynchronous) Untuk Mata Kuliah Materi Argumentative Essay*. In JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran). Jurnal: Kajian dan Riset dalam Teknologi Pembelajaran. Vol.3 Issue 2.
- Wati, D. A., Dyah P., E, W, S., & Zandra, R.A. (2020). *Implementasi Pembelajaran Seni Tari pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Srengat*. Pelataran Seni, 5 (2), 95.
- Widaningsih, E. (2016). *Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan Menumbuhkan Kecerdasan Moral Secara Kompetitif*. EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru, 4 (2).
- Yuangga Kharisma Danang. Lia Asmalah. Aden Prawiro Sudarso. (2019). *Penyuluhan Meraih Prestasi dengan Jujur dan Perkuat Integritas*. Jurnal: Peran Guru Era 4.0. Vol. 2, No.1.